

PENINGKATAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN MENULIS PUI SI DENGAN PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Winda Budiastuti, Slamet Mulyono, Sri Hastuti

Universitas Sebelas Maret

E-mail : winda_budiastuti@yahoo.com

Abstract : *This research aims to increase motivation to write poem and poem writing skill through learning activity with contextual method. This research is class action research that is held in two cycle. Each cycle consists of: (1) action planning; (2) action implementation; (3) observation and interpretation; and (4) analysis and reflection. Research data sources for this research are learning activity, informan, and documents. Data that is used for this research were collected through observation, depth interview, test, and documents analysis. Research data were analyzed by comparative-descriptive technique. This research results show that contextual method implementation can increase students' motivation to write poem and students' poem writing skill. That conclusion is shown by these research results: (1) significant increasement in students motivation from first cycle to second cycle; (2) students' mark average increasement, from pre-action (51, 06), to first cycle (7,11), and finally to second cycle (80,57).*

Keywords: motivation, write poem, skill, contextual method

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis puisi melalui pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, serta analisis dan refleksi. Sumber data berupa peristiwa pembelajaran, informan, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, tes, dan analisis dokumen. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data dianalisis dengan teknik deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis puisi siswa dari siklus I ke siklus II. Hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan: (1) motivasi siswa dari siklus I ke siklus II yang cukup signifikan; (2) rata-rata nilai karya siswa, yaitu dari 51,06 pada pratindakan menjadi 7,11 pada siklus I dan 80,57 pada siklus II.

Kata kunci: motivasi, menulis puisi, keterampilan, pendekatan kontekstual

PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa yang lain, menulis sering dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur

kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan (Iskhadarwassid & Sunendar, 2008: 248).

Selain keterampilan menggunakan bahasa, keterampilan di luar bahasa seperti keterampilan dalam mengelola dan memaparkan masalah juga perlu diperhatikan untuk menghasilkan suatu tulisan yang runtut dan padu. Pada kenyataannya, semua orang mengetahui masalah yang sedang terjadi di sekitarnya baik melalui pendengaran, penglihatan maupun melalui sebuah informasi. Akan tetapi, apabila masalah itu ingin dirangkum menjadi sebuah tulisan, akan terasa berat. Kesukaran yang dihadapi, yaitu memadukan atau merangkaikan masalah, menempatkan dan memilih kata yang sesuai (Hasnun, 2004:10). Hal ini membuktikan bahwa keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008:4). Semakin sering belajar dan berlatih, seseorang akan semakin cepat dan terampil dalam menulis.

Menulis puisi merupakan bagian dari pembelajaran menulis yang diajarkan di sekolah, baik pada tingkat pendidikan dasar maupun menengah. Salah satu masalah yang ada berkaitan dengan menulis puisi adalah pembelajaran menulis puisi seringkali menjadi hal yang tidak disukai peserta didik. Peserta didik menganggap bahwa menulis puisi merupakan sesuatu yang sulit dipelajari. Pada saat pembelajaran menulis puisi, peserta didik merasa dihadapkan pada sebuah pekerjaan berat yang sering menimbulkan rasa waswas, bimbang, dan ragu karena merasa tidak berbakat. Peserta didik seringkali membutuhkan waktu lama ketika ditugasi untuk menulis sebuah puisi. Ini terjadi karena kemampuan peserta didik dalam menggali imajinasi masih sangat terbatas.

Permasalahan tersebut juga terjadi pada siswa kelas V SD Negeri Klepu 04. Hal itu tampak dari nilai hasil tes menulis puisi yang dilakukan di kelas V SD Negeri Klepu 04. Berdasarkan hasil tes menulis puisi yang dilaksanakan sebelum tindakan, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis siswa kelas V SD Negeri Klepu 04 tahun ajaran 2012/2013 masih rendah. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar ($KKM \geq 75$) hanya sebanyak 5,714% atau 2 siswa. Adapun 94,286 % atau 33 siswa yang lain mendapatkan nilai 75 ke bawah (tidak memenuhi KKM).

Rendahnya kemampuan menulis dipengaruhi beberapa faktor sebagai berikut. *Pertama*, rendahnya motivasi belajar bahasa Indonesia. Hal ini terlihat pada hasil observasi yang telah dilaksanakan Sabtu, 26 Januari 2013. Pada saat pembelajaran berlangsung, beberapa siswa terlihat mengobrol. Bahkan, ada yang meletakkan kepalanya di meja. *Kedua*, guru masih mendominasi KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Pembelajaran masih berpusat pada guru dan ceramah sehingga

membuat KBM menjadi menjemukan dan monoton. Dengan kata lain, hal tersebut menjadikan KBM tidak menarik untuk siswa.

Selain faktor yang telah tertulis di atas, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada guru kelas V SD Negeri Klepu 04, rendahnya kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Klepu 04 juga dipengaruhi oleh kurangnya pemberian contoh puisi yang mengakibatkan siswa kurang dapat memanfaatkan potensi kata yang mereka kuasai. Hal ini terbukti pada karangan puisi siswa. Adapun kendala yang dialami guru sebagai berikut. *Pertama*, pemilihan pendekatan yang cocok agar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. *Kedua*, guru tidak membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebelum mengajar. *Ketiga*, guru tidak menggunakan kriteria penilaian untuk menilai karya siswa

Untuk mengatasi rendahnya keterampilan menulis puisi, peneliti bersama guru kelas V terlebih dahulu mengidentifikasi penyebab kegagalan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Penyebab tersebut antara lain: (1) kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran puisi; dan (2) sebagian besar siswa masih belum terbiasa memanfaatkan. Berdasarkan hasil survei awal tersebut, dapat diidentifikasi bahwa guru kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk bereksplorasi menulis puisi karena siswa kurang dihadapkan pada objek nyata yang dapat mereka amati. Melalui pola pembelajaran semacam itu, maka faktor-faktor psikologis anak tidak berkembang secara utuh, misalnya minat dan motivasi siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru hendaknya pandai dalam memilih pendekatan, metode, teknik, maupun model pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, serta bermakna bagi siswa. Hal tersebut sesuai dengan PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV Pasal 19 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Proses pembelajar pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik, serta perkembangan psikis peserta didik”.

Berdasarkan permasalahan yang ada, selanjutnya guru dan peneliti mengadakan perbaikan terhadap strategi pembelajaran keterampilan menulis puisi, terutama berkaitan dengan pendekatan yang digunakan oleh guru. Dalam hal ini, guru dan peneliti sepakat untuk menggunakan pendekatan kontekstual.

Adapun secara rinci alasan pemilihan pendekatan kontekstual tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut ini. *Pertama*, pendekatan kontekstual adalah

suatu pendekatan yang menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Hal tersebut dapat menolong siswa melihat makna di dalam materi akademik dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks kehidupan keseharian mereka, yaitu konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya (Johnson, 2009: 67). *Kedua*, pembelajaran kontekstual bukan hanya mengajarkan siswa belajar bahasa melainkan juga lingkungan keseharian mereka. Dengan kata lain, lingkungan fisik dan psikis dibermaksudkan bagi siswa. *Ketiga*, pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat mendukung pembelajaran yang lebih menyenangkan karena peserta didik dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran. *Keempat*, pendidik akan lebih termotivasi untuk mencari media pembelajaran baru dari berbagai sumber karena pendekatan kontekstual mengarahkan pendidik untuk menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. *Kelima*, dengan menggunakan pendekatan kontekstual, siswa langsung dihadapkan pada situasi dunia nyata yang dihadapinya sehingga siswa akan terangsang untuk mengungkapkan ide mereka.

Sudarisman (2010) menyatakan bahwa pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), penilaian sebenarnya (*authentic assesment*). Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual, jika menerapkan kejutuh prinsip tersebut dalam pembelajarannya. Pendekatan kontekstual ini dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas bagaimanapun keadaannya.

Lasa (2005: 114) berpendapat bahwa motivasi merupakan upaya penggunaan hasrat yang paling dalam untuk mencapai sasaran, membantu inisiatif, bertindak efektif, dan bertahan dalam menghadapi kegagalan. Hal tersebut senada dengan pendapat Hamalik (2003:158) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Uno, 2007: 1).

Motivasi pada dasarnya terdiri atas motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik (Lasa, 2005: 116). Selanjutnya, menurut Hamalik (2001: 162-163), motivasi instrinsik ialah motivasi yang hidup dalam diri siswa yang berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Adapun motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit,

ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif adalah *sarcasm*, *ridicule*, dan hukuman. Uno (2007: 4) juga menyatakan bahwa motivasi intrinsik lebih kuat dari motivasi ekstrinsik. Oleh karena itu, pendidikan harus berusaha menimbulkan motif intrinsik. Hal tersebut dilakukan dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat mereka terhadap bidang-bidang studi yang relevan, dalam hal ini berhubungan dengan keterampilan menulis puisi.

Menulis pada hakikatnya ialah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan dan dipikirkan ke dalam bahasa tulisan (Hakim, 2008:15). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008: 3). Hal ini didukung dengan pendapat Lassa (2005: 7) yang menyatakan bahwa menulis merupakan proses penuangan gagasan dan pemikiran dengan sistem tertentu dalam bentuk tulisan.

Menulis memiliki banyak makna dan manfaat. Ide dan pemikiran seseorang akan lebih awet, menyebar luas, dan dapat dipelajari lagi jika dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Hal ini berbeda dengan media lisan. Melalui media lisan, kesan dan informasi itu cepat hilang dan tidak bisa diulang-ulang (Lasa, 2005: 22). Sudaryanto (2010: 13-17) juga mengutarakan bahwa ada tiga manfaat dalam menulis. *Pertama*, manfaat psikologis. Menulis dapat melegakan pikiran, jiwa dari kepenatan, kesumpekan, dan stress. Selain itu, menulis juga dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang. *Kedua*, manfaat sosiologis. Apa yang kita pikirkan harus dituangkan dalam tulisan supaya orang lain tahu. *Ketiga*, manfaat ekonomis. Menulis dapat menjadi mata pencaharian seseorang.

Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan (Pradopo, 1993: 7). Puisi merupakan karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias. Hal ini dipertegas dengan pendapat Waluyo (2010:29) yang menyatakan bahwa puisi ialah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan dalam bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.

Berdasarkan uraian mengenai hakikat menulis dan puisi yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa menulis puisi adalah segenap rangkaian kegiatan produktif dan ekspresif yang dilakukan seseorang. Kegiatan tersebut berisi ungkapan gagasan yang disampaikan dengan bahasa tulis dalam

bentuk puisi yang di dalamnya mengandung keindahan sehingga pembaca dapat mengerti maksud dan ungkapan hati penyairnya.

Keterampilan menulis puisi merupakan salah satu materi yang diajarkan pada siswa SD kelas V semester II. Standar kompetensi (SK) dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas. Adapun kompetensi dasarnya, yaitu menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa menulis puisi merupakan bagian dari pembelajaran sastra yang diajarkan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri Klepu 04, yang beralamat di jalan Wisanggeni 46, Klepu, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang. Sekolah ini bernaung di bawah Dinas Pendidikan Kecamatan Pringapus. Ada beberapa alasan peneliti dalam memilih sekolah tersebut dan kelas V sebagai tempat penelitian. *Pertama*, peneliti sudah memiliki hubungan yang cukup baik dengan guru kelas V. *Kedua*, sekolah tersebut belum pernah digunakan sebagai objek penelitian sejenis sehingga terhindar dari kemungkinan adanya penelitian ulang. *Ketiga*, keterampilan menulis puisi di kelas V masih tergolong rendah .

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, mulai bulan Februari 2013 sampai dengan Juni 2013. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Klepu 04 tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 35 siswa. Kelas ini terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Guru yang menjadi mitra dalam penelitian ini adalah Bapak Slamet Budi, S. Pd. SD., selaku guru kelas V SD Negeri Klepu 04. Selanjutnya, objek penelitian tindakan kelas ini adalah pembelajaran menulis puisi di kelas V SD Negeri Klepu 04.

Ada empat teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. *Pertama*, observasi. Observasi merupakan kegiatan mengamati pembelajaran yang berlangsung di kelas dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, sampai akhir tindakan. Dari hasil pengamatan ini dapat diketahui perkembangan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru dan siswa. *Kedua*, wawancara mendalam kepada guru dan siswa untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. *Ketiga*, tes yang digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan, yaitu siswa mengalami peningkatan dalam menulis. Terakhir, analisis dokumen berupa perangkat pembelajaran yang biasa dibuat guru dan hasil pekerjaan siswa serta foto-foto hasil pengamatan pendekatan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi.

Uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi data dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif komparatif, yaitu membandingkan hasil antarsiklus.

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

Suatu penelitian tindakan kelas dapat dikatakan berhasil jika hasil dari kualitas proses dan hasilnya mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan proses menggambarkan peningkatan motivasi menulis puisi siswa, sedangkan peningkatan hasil menggambarkan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian tindakan kelas selalu diperlukan inovasi baru yang digunakan dalam pembelajaran. Inovasi tersebut dapat berupa media, metode, atau pendekatan pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dengan penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan perumusan masalah dan deskripsi hasil pengamatan tindakan, tujuan penelitian serta paparan hasil penelitian, berikut ini dijabarkan pembahasan hasil yang meliputi:

Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas V SD Negeri Klepu 04 Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual

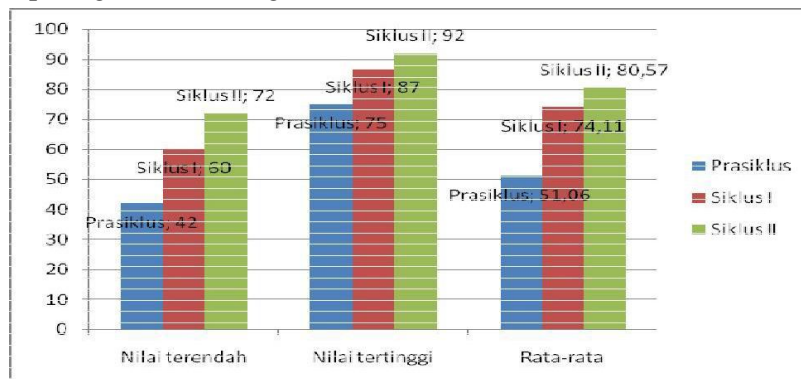
Pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis siswa kelas V SD Negeri Klepu 04 karena pendekatan pembelajaran ini merupakan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Upaya yang dilaksanakan guru untuk meningkatkan motivasi siswa adalah dengan mengajak siswa belajar di luar kelas. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi dan tidak lagi mengalami kejenuhan belajar di dalam kelas. Upaya lain yang dilakukan adalah dengan memberikan penghargaan bagi karya terbaik. Dengan adanya penghargaan tersebut, siswa termotivasi untuk bersaing secara positif dalam menghasilkan karya terbaik. Dalam observasi selama proses pembelajaran menulis puisi, diperoleh peningkatan motivasi siswa dalam menulis puisi selama siklus I dan siklus II. Adapun aspek yang dinilai, yaitu semangat, perhatian, dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Pada pembelajaran siklus I, meskipun hanya 1 orang yang aktif bertanya, tetapi siswa yang semangat dan perhatian (memiliki motivasi tinggi) mencapai 23 siswa atau 62,86% . Hal ini sudah memenuhi target yang ditetapkan dalam pencapaian siklus I, tetapi belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan pada saat pratindakan. Hal tersebut merupakan salah satu alasan diterapkannya perbaikan siklus II.

Pada pembelajaran siklus II, motivasi siswa meningkat menjadi 77,14 % atau sebanyak 27 siswa. Siswa terlihat lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi karena guru telah berupaya untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan penerapan pembelajaran yang menyenangkan, siswa tidak hanya menjadi antusias dalam mengikuti pelajaran, tetapi juga menjadi lebih fokus.

Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri Klepu 04 Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual

Keterampilan menulis puisi siswa dapat diketahui dari hasil pekerjaan siswa menulis puisi. Puisi hasil karya siswa dinilai berdasarkan 5 aspek, yaitu pengungkapan gagasan/tema, diksi, rima, gaya bahasa, dan pengimajian. Berdasarkan hasil penelitian siklus I, dapat diketahui bahwa hanya 18 siswa yang mencapai KKM, dengan persentase keberhasilan 51,43%. Adapun nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 87, sedangkan nilai terendah adalah 60. Maka dari itu, guru dan peneliti berupaya melakukan perbaikan siklus II guna memperoleh hasil yang lebih baik.

Pada siklus II, keterampilan menulis puisi siswa meningkat. Semua siswa memperoleh nilai di atas KKM. Artinya, persentase keberhasilan siklus II ini mencapai 94,29%. Berkaitan dengan hal tersebut, rata-rata kelas pada siklus II ini mencapai 80,57. Pada pembelajaran ini, terdapat empat siswa yang memperoleh nilai tertinggi (92), yaitu Alvin Abdi Putra, Ahmad Zaini Tholabi, Ike Kumala Sindhi, dan Nisaul Mustika. Nilai terendah pada pembelajaran siklus II ini, yaitu 72. Keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran ini tidak lepas dari bimbingan guru yang cukup intensif pada saat siswa mengerjakan tugas menulis puisi. Perbandingan rekapitulasi nilai terendah, nilai tertinggi, dan rata-rata nilai dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1: Rekapitulasi Nilai Terendah, Nilai Tertinggi, dan Rata-Rata Nilai pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan semua uraian yang telah disampaikan, dapat diketahui bahwa tingkat pencapaian ketuntasan belajar dan motivasi siswa kelas V SD Negeri Klepu 04 meningkat. Peningkatan tersebut sudah mencapai target yang peneliti dan guru tentukan yaitu 70% peserta memiliki motivasi menulis puisi yang tinggi dan memperoleh nilai di atas KKM ($KKM \geq 75$). Dengan demikian, hasil penelitian dengan penerapan pendekatan kontekstual dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi menulis puisi karena pendekatan ini membantu siswa untuk menghubungkan pengalamannya dengan materi yang diajarkan. Pengalaman tersebut menjadi dasar pengembangan ide yang akan dituangkan dalam bentuk puisi. Selain membantu siswa untuk menemukan sendiri objek yang akan ditulisnya menjadi sebuah puisi, inovasi pembelajaran yang dilakukan di luar kelas juga mendorong motivasi dan antusias siswa dalam menulis puisi. Sehubungan dengan hal itu, penerapan pendekatan kontekstual juga mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Klepu 04. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa merasa lebih mudah dalam mengungkapkan idenya dalam penulisan puisi yang didasarkan pada pengalaman dan pengamatan mereka. Dengan kata lain, siswa langsung dihadapkan pada suatu objek yang real atau nyata. Selain itu, peningkatan keterampilan menulis puisi ini juga tidak lepas dari bimbingan yang intensif dari guru ketika siswa diberi tugas menulis puisi.

Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan penerapan pendekatan kontekstual ini memang sudah direncanakan dengan baik oleh guru bersama dengan peneliti. Dengan kesungguhan mengajar dan ketekunan siswa, akhirnya tindakan perbaikan pembelajaran ini membuahkan hasil yang cukup memuaskan, baik dari segi motivasi maupun keterampilan menulis puisi siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Motivasi dan kemampuan siswa dalam menulis dapat meningkat dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang menarik, salah satunya adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran ini bersifat menyenangkan dan dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Sebagaimana pada data, nilai kemampuan siswa kelas V SD Negeri Klepu 04 mengalami peningkatan setelah menerapkan pendekatan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Djatun, R., Sutijan, & Sukirno. (2009). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surakarta: UNS Press.
- Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasnun, A. (2004). *Pedoman & Petunjuk Praktis Karya Tulis*. Yogyakarta: Absolut.
- Ihwah, V. (2012). *Pengertian, Macam-macam, dan Contoh Puisi*. Diperoleh 18 Mei 2013 dari <http://www.kompasiana.com/channel/humaniora>
- Iskandarwassid & Sunendar, D. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Johson, E.B. (2009). *Contextual Teaching & Learning*. Bandung: MLC.
- Lasa. (2005). *Panduan Menerbitkan Buku untuk Penulis Pemula*. Yogyakarta: Alinea.
- Pradopo, R.J. (1993). *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudarisman, S. (2010). *Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Model-Model Pembelajaran Efektif untuk Menyiapkan Peserta Didik Menghadap Ujian Nasional*. Makalah disajikan pada Seminar Nasional Himabi FKIP UNS, Surakarta, 13 Maret.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, H. B. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Waluyo, H.J. (2010). *Pengkajian dan Apresiasi Puisi*. Salatiga: Widya Sari.